

## **HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD**

Hanna Nabila<sup>1</sup>, Fitri Nurjannah<sup>2</sup>, Tia Dita Lathifa Yuwono<sup>3</sup>, Putri Ramadhani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

[1hananabila428@gmail.com](mailto:hananabila428@gmail.com), [2fitrinurjanna33@gmail.com](mailto:fitrinurjanna33@gmail.com),

[3tia.dita.putri.latifa.yuwono@uin-suska.ac.id](mailto:tia.dita.putri.latifa.yuwono@uin-suska.ac.id)

[4putri241222@gmail.com](mailto:putri241222@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between students' learning interest and learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject for fifth-grade elementary school students. Learning interest is one of the important factors that can influence students' success in the learning process. Students with a high level of learning interest tend to be more active, focused, and enthusiastic in participating in learning activities, enabling them to achieve better learning outcomes. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all fifth-grade students at a public elementary school in Pekanbaru City. Since the population was relatively small, the sampling technique used was total sampling (saturated sampling). Data were collected through questionnaires and tests. The questionnaire was used to measure students' learning interest, while the test was used to assess learning outcomes on the topic of "Classification of Animals Based on Their Feeding Habits." The collected data were analyzed using the Product Moment correlation test.

The results of the study indicate that there is a positive relationship between learning interest and students' learning outcomes in the IPAS subject. The higher the students' learning interest, the higher their learning outcomes. Conversely, low learning interest may contribute to lower learning outcomes. Therefore, learning interest plays an important role in improving students' learning outcomes in the IPAS subject.

Keywords: learning interest, learning outcomes, IPAS, elementary school students.

### **ABSTRAK**

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V salah satu SD Negeri yang ada di Kota Pekanbaru, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampling, maka teknik sampling yang paling tepat adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan teknik tes menggunakan instrumen angket untuk mengukur hasil belajar siswa dan soal tes terkait materi "Pengelompokkan Hewan Berdasarkan

Jenis Makanannya". Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** minat belajar, hasil belajar, IPAS, siswa sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berguna untuk masa depan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual saja, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki siswa. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, semangat, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa dituntut untuk memahami berbagai materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, kehidupan sosial, dan fenomena alam. Namun, dalam kenyataannya masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran IPAS. Hal

tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, siswa mudah bosan, kurang aktif bertanya, serta kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik biasanya ditunjukkan melalui nilai yang memuaskan dan pemahaman materi yang baik. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih rajin belajar, aktif dalam pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru dan sekolah dapat lebih memperhatikan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Slameto, minat belajar adalah rasa suka dan rasa tertarik seseorang terhadap suatu kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya akan lebih aktif, semangat, dan fokus saat mengikuti pembelajaran. (Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010). Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap kegiatan belajar sehingga siswa memiliki dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Syah, M (2017). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menurut Sardiman A.M, minat belajar adalah kondisi dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sardirman, A.M (2018) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik, senang, dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Rodliyah Ulin Nisa dkk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif, semangat, dan tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media yang menarik. (Nisa et al., 2024) *Journal on Education*, 7(1), 4076-4087)

Penelitian oleh Novia Petronela Kuway dkk menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi menggunakan bahan ajar digital mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Siswa lebih antusias dan mudah memahami materi ketika pembelajaran dibuat lebih interaktif dan sesuai kebutuhan siswa. (kuway et al.,2023) Jurnal Basicedu, 7(6), 3869-3877

Penelitian oleh Lusiana Septianingsih menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh nilai belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki minat belajar. (Septianingsih, 2023) Jurnal mahasiswa vol 8 No 1 (2023)

Penelitian oleh Tri Irmawati dkk menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin meningkat. (Irmawati, 2024). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(2)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana minat belajar

dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, seperti metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang nyaman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menjadi lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada sekolah mengenai pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran agar sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel secara empiris melalui analisis statistik. Desain korelasional

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel minat belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell & Creswell (2021) Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. SAGE Publications. bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam kondisi yang ada.

Pendekatan ini juga diperkuat oleh Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara statistik

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keeratan hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Selain itu, penelitian korelasional memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif

mengenai hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hasil analisis hubungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 di salah satu SD Negeri yang ada di Pekanbaru. SD ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran serta memiliki jumlah peserta didik yang memadai untuk dijadikan subjek penelitian. Selain itu, pihak sekolah memberikan akses dan dukungan kepada peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Materi yang diteliti adalah IPAS dengan pokok bahasan "Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya", yang mencakup klasifikasi hewan menjadi herbivora, karnivora, dan omnivora sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Siswa kelas V

dipilih sebagai subjek penelitian karena pada jenjang ini mereka telah mempelajari materi tersebut dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang untuk memahami konsep-konsep klasifikasi makhluk hidup. Selain itu, siswa kelas V dianggap mampu memberikan respons yang lebih baik terhadap instrumen penelitian yang digunakan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi minat belajar dan hasil belajar secara lebih akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik *sampling* jenuh. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Teknik ini sesuai dengan metode yang dijelaskan Arikunto (2021) dalam penelitian kuantitatif di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel apabila jumlahnya kecil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan teknik tes. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data

prestasi belajar IPAS.

Instrumen minat belajar disusun dalam bentuk angket skala Likert yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Skor diberikan dengan rentang 1 sampai 4 sesuai kategori skala Likert. Penggunaan skala Likert untuk mengukur minat belajar diperkuat oleh Arikunto (2023) bahwa skala Likert efektif digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengukur sikap, motivasi, dan minat siswa. Skor minimum yang mungkin diperoleh siswa adalah 10 dan skor maksimum adalah 40. Kategori minat belajar ditentukan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah (10–20), sedang (21–30), dan tinggi (31–40). Setiap pernyataan pada angket minat belajar ini disusun dengan berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) perasaan senang terhadap pembelajaran IPAS, (2) ketertarikan terhadap materi, (3) perhatian selama proses pembelajaran, serta (4) keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, tes dilakukan secara tertulis. Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Soal-soal disusun

dengan memperhatikan beberapa tujuan pembelajaran pada materi “Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”, yaitu: (1) mengidentifikasi jenis makanan yang dikonsumsi oleh berbagai hewan, (2) menjelaskan pengertian hewan herbivora, karnivora, dan omnivora, (3) membedakan ciri-ciri hewan herbivora, karnivora, dan omnivora berdasarkan jenis makanannya, (4) mengelompokkan hewan ke dalam kategori herbivora, karnivora, atau omnivora, (5) memberikan contoh hewan herbivora, karnivora, dan omnivora yang terdapat di lingkungan sekitar, (6) menganalisis hubungan antara bentuk gigi hewan dengan jenis makanannya, dan (7) menyimpulkan pentingnya pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari jawaban siswa, maka diperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai tersebut merupakan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan digunakan sebagai indikator capaian hasil belajar siswa.

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris ada atau tidaknya hubungan

antara minat belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD, maka teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, serta distribusi kategori minat belajar dan hasil belajar siswa. Kedua, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan uji korelasi parametrik. Ketiga, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPAS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf 0,05.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Statistik Deskriptif Data minat belajar siswa diseskripsikan berdasarkan angket yang diberikan di akhir

pembelajaran. Deskripsi data minat belajar merupakan gambaran data yang di dapatkan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Deskripsi data yang di bahas adalah data dari pemberian angket minat belajar yang diberikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas V SD. Penelitian memberikan gambaran mendalam tentang minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Berikut tabel Statistik Deskriptif untuk variabel Minat Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) berdasarkan data 30 siswa. Perhitungan menggunakan simpangan baku sampel (n-1) yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.

No	Aspek Statistik Deskriptif	Minat Belajar(X)	Hasil Belajar(Y)
1.	Jumlah Data (N)	30	30
2.	Mean (Rata-rata)	33,53	76,67
3.	Median	33,00	80,00
4.	Modus	33	100
5.	Standar Deviasi (Simpangan baku)	4,22	21,55
6.	Nilai umum	25	20
7.	Nilai Maksimum	40	100

Interpretasi

a. Minat Belajar (X) memiliki rata-rata sebesar 33,53, median 33, dan modus 33, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat belajar yang relatif baik dan

terpusat di sekitar skor 33.

b. Hasil Belajar (Y) memiliki rata-rata sebesar 76,67, median 80, dan modus 100, yang menunjukkan bahwa nilai yang paling sering diperoleh siswa adalah 100.

c. Simpangan baku minat belajar sebesar 4,22 menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa relatif homogen atau tidak terlalu menyebar.

d. Simpangan baku hasil belajar sebesar 21,55 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan skor minat belajar.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data yang Anda berikan (N = 30), uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Dasar Pengambilan Keputusan :

\* Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

\* Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **Tabel Hasil Uji Normalitas**

##### **Shapiro-Wik**

Variabel	Statistik Shapiro-wik	Sig. (p-value)	Keterangan
Minat belajar (X)	0,947	0,142	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar (Y)	0,892	0,005	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, variabel Minat Belajar (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,142 > 0,05$ , sehingga data minat belajar dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel Hasil Belajar (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga data hasil belajar dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hanya variabel minat belajar yang memenuhi asumsi normalitas, sedangkan variabel hasil belajar tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil uji korelasi**

Berikut hasil uji korelasi berdasarkan data 30 siswa yang Anda berikan:

**Tabel Hasil Uji Korelasi**

Variabel	Jenis Korelasi	Nilai Korelasi(r) -Sig.(p-value)	Ket
Minat belajar (X) - Hasil belajar (Y)	Pearson	0,461 0,010	-Signifikan
Minat belajar (x) -Hasil Belajar (Y)	Spearman	0,373 0,042	-Signifikan

**Interpretasi Hasil**

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat sedang antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Sementara itu, berdasarkan uji korelasi Spearman diperoleh nilai korelasi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ , yang juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, namun dengan kekuatan hubungan yang lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar IPAS siswa kelas V SD.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai korelasi sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD mengenai hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS, diperoleh data dari angket minat belajar dan nilai prestasi belajar siswa.

Hasil penilaian angket minat belajar menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa berada pada kategori tinggi. Dari 30 siswa, terdapat 23 siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi dan 7 siswa berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dan semangat yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Pada hasil prestasi belajar siswa, diperoleh nilai yang bervariasi. Beberapa siswa memperoleh nilai sangat baik dengan skor 100, sedangkan sebagian lainnya memperoleh nilai cukup dan rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 20. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,142. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data dapat dilanjutkan pada uji korelasi Product Moment Pearson.

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Nilai korelasi sebesar 0,461 termasuk dalam kategori hubungan sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berikut lanjutan hasil analisis data (uji korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi linear sederhana) berdasarkan data yang kamu berikan.

### **Uji Korelasi**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi:

$$r = 0,461$$

$$\text{Sig.} = 0,010$$

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar (X) dan hasil belajar (Y). Hubungan berada pada kategori sedang.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,461)^2 \times 100\% = 21,25\%$$

Interpretasi:

Koefisien determinasi sebesar 21,25% menunjukkan bahwa: minat belajar memberikan kontribusi/pengaruh terhadap hasil

belajar sebesar 21,25%  
Sedangkan sisanya sebesar 78,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode mengajar, lingkungan belajar, dan faktor internal siswa.

### **3. Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan perhitungan diperoleh:

a (konstanta) = -2,27

b (koefisien regresi) = 2,35

Sehingga persamaan regresinya adalah:  $\hat{Y} = -2,27 + 2,35X$

### **4. Interpretasi Persamaan Regresi**

Persamaan tersebut berarti bahwa:

Jika minat belajar meningkat 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 2,35 poin.

Nilai konstanta -2,27 menunjukkan nilai awal hasil belajar ketika minat belajar bernilai nol (secara teoritis).

### **D. Kesimpulan**

Terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS, dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Product Moment Pearson yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ .

Minat belajar siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, semangat, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar minat belajar siswa semakin meningkat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta. <http://repository.unp.ac.id/1034/1/belajardanfaktor-factoryangmempengaruhinya>.

- Muhibbin Syah. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://repository.uin-malang.ac.id/pdf>
- Sardiman A.M.. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/pdf>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. <http://repository.unpas.ac.id/pdf>
- Suharsimi Arikunto. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. [http://library.stik-ptik.ac.id/lokasi\\_lokal](http://library.stik-ptik.ac.id/lokasi_lokal)
- Nana Sudjana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. [http://repository.radenintan.ac.id/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/BAB_II.pdf)
- Rodliyah Ulin Nisa, Siti Patonah, & Ismartiningsih. (2023). "Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V". *Journal on Education*. [jonedu.org](http://jonedu.org)
- Novia Petronela Kuway, Muhajir, & Abdul Wahid. (2023). "Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital". *Jurnal Basicedu*. [jbasic.org](http://jbasic.org)
- Tri Irmawati, Minat Belajar dkk. (2024). "Hubungan terhadap Hasil Belajar IPA siswa sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article>
- Lusiana Septianingsih. (2023). "Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://journal.student.uny.ac.id/social-studies/article>
- Schraw, G., & Lehman, S. (2001). "Situational Interest: A Review of the Literature and Directions for Future Research". *Educational Psychology Review*, 13(1).
- Ainley, M., et al. (2002). "Interest, Learning, and the Psychological Processes That Enhance Their Connection". *Educational Psychologist*, 37(3).
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. (Rujukan utama untuk memahami biber bagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat).
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Achru, Andi P. (2019). "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *Jurnal Daarah*, Vol. 3, No. 2. [Repository IAIN Kediri](https://repository.iainkediri.ac.id/).
- Abadi, A. P. (2020). "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika". *Prosiding Sesiomadika*, Vol. 2, No. 1d. [Repository Universitas Jambi](https://repository.universitaskediri.ac.id/).